

## **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 KOTA TANGERANG SELATAN**

**Nidatu Rifdah  
Nadjematul Faizah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta  
nidaturifdah6@gmail.com  
emma.nfaizah@gmail.com**

### **ABSTRACK**

*This research was conducted to determine the principal's leadership style and to determine the requirements, duties and functions of the principal. In the last three years his has concurrently served as the Principal in SMP N 2 Kota Tangerang Selatan, but with him concurrently the position is not an obstacle and obstacle in carrying out his duties as headmaster in both schools.*

*This research was conducted at SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. With the aim to find out the principal's leadership style in SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. The research that the author uses is qualitative research, with a descriptive approach. This is because the researchers will describe or present a complete picture of the Principal's Leadership Style at SMP Negeri 03 Tangerang Selatan, to see how the leadership style of the SMP Negeri 03 Negeri South Tangerang school leadership.*

*The results of this study indicate that the leadership style used by principals in SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan tends to the Democratic leadership style. Can be seen when solving problems and making decisions is good, very responsible in solving problems and always done by deliberation. The headmaster of SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan in mobilizing / leading subordinates (staff, teachers and students) is to provide direct guidance such as guiding, motivating and giving direction to the subordinates concerned.*

**Keywords: Leadership Style, Headmaster**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan untuk mengetahui syarat-syarat, tugas dan fungsi kepala sekolah. Dalam tiga tahun terakhir ini beliau merangkap Jabatan menjadi Kepala Sekolah di SMP N 2 Kota Tangerang Selatan, namun dengan beliau merangkap jabatan bukanlah menjadi hambatan dan kendala dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Dengan tujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 03 Tangerang Kota Selatan, untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 03 Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan cenderung kepada gaya kepemimpinan yang Demokratis. Dapat dilihat ketika memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan musyawarah. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan arahan kepada bawahan yang bersangkutan.

**Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah**

## A. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui berbagai kebijakannya berusaha untuk memajukan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dengan negara lain. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif sehingga mampu menyiapkan kualitas pendidikan di era globalisasi ini.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Oleh karena itu lembaga pendidikan harus memiliki organisasi yang kuat, yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar terwujudnya tujuan pendidikan tidak lepas dari cara kepemimpinan seseorang dalam memimpin sebuah lembaga atau organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan orang lain agar bekerja sama guna mencapai tujuan bersama. Seperti pendapat Wahjosumidjo yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi.

Kualifikasi dan standarisasi kompetensi kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 13 tahun 2007 yang menyebutkan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan merupakan salah satu komponen Pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana di mana ia bertugas. Dalam bukunya, Nurkolis menyebutkan gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain pada saat pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Selain itu gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang disukai seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja. Karakteristik pemimpin yang efektif sangat berpengaruh terhadap perilaku bawahannya.

Dalam memimpin kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinannya berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Kadang kepala sekolah menggunakan salah satu dari gaya kepemimpinan di atas, semua dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu. Dengan adanya gaya kepemimpinan yang bermacam-macam, diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam melalui suatu perubahan guna menciptakan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah, maka kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar, maka kualitas pendidikan yang ada di sekolah tidak optimal.

Pada waktu penulis Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) di tempatkan di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, dari pengamatan secara empiris selama 2 bulan 1 minggu penulis tertarik dengan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selan. Selain itu SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan memiliki kepala sekolah yang aktif, cerdas, cepat tanggap serta sangat bertanggung jawab dalam memimpin sekolah sehingga perkembangan yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan tersebut terbilag baik dan sangat terlihat perbedaannya dari tahun ke tahun.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan adalah sekolah yang berlokasi di jalan Ir. H. Juanda No. 1 Ciputat. Sekolah ini memiliki sejarah yang lumayan panjang untuk mendapatkan nama SMP Negeri 3 Tangerang selatan. Sejak berdirinya SMP Negeri 3 Tangerang Selatan telah dipimpin oleh 7 orang kepala sekolah. Pada saat ini yang menjadi kepala sekolah yaitu Bapak H. Maryono SE., M.Pd, yang menjabat sejak 2009 – sekarang. Meskipun sekolah ini tidak berada di pinggir jalan namun lokasinya strategis. Begitupun lingkungannya begitu asri, terdapat pohon-pohon yang rindang yang membuat keadaan sekolah lebih teduh dan lagi terdapat taman di lingkungan sekolah.

Dalam tiga tahun terakhir ini beliau merangkap Jabatan menjadi Kepala Sekolah di SMP N 2 Kota Tangerang Selatan yang mana berakreditasi A, namun dengan beliau merangkap jabatan bukanlah menjadi hambatan dan kendala dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah dikedua sekolah tersebut. Contohnya pada prestasi yang didapatkan oleh sekolah, guru maupun siswa di SMP Negeri 3 Tangerang membantu sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya dan menjadi sekolah unggulan dari sekian banyak sekolah di Tangerang Selatan yang berakreditasi A, menjadi sekolah perwakilan Gugus 03 di Kota Tangerang Selatan untuk ikut serta dalam perlombaan-perlombaan, serta salah satunya meraih juaran sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional, Sekolah Adiwiyata Mandiri Tingkat Nasional yang mana menjadi Pembina dari 10 sekolah di Kota Tangerang Selatan, juara dalam bidang Olah Raga, Paskibra, KIR, OSN IPS, dan Basket.

## **B. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Informasi faktual yang dicari dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada. Dengan metode ini, diharapkan dapat menggali data-data tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengkaji data-data faktual tentang proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpula data, menganalisis data,

menginterpretasi data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 03 Tangerang Kota Selatan, untuk melihat bagaimana peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogic dan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 03 Kota Tangerang Selatan.

Dalam definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan, istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, di bawah kepemimpinan kepala Sekolah Bapak Maryono, SE. M.Pd menunjukkan bahwa beliau memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dapat dilihat dari wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa.

Berikut ini data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang dianalisis terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

1. Cara kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Dalam kaitan memecahkan masalah dan mengambil keputusan peran kepemimpinan seorang pemimpin adalah sebagai pengendali, pembuat kebijakan, dan sebagai perencana. Peran merupakan aspek yang dinamis, apabila seorang pemimpin melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranannya sebagai pemimpin. Bukan hanya peran, fungsi instruktif, fungsi konsultif, fungsi partisipasi, dan fungsi pengendalian kepemimpinan harus ada pada diri kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah agar terwujudnya tujuan pendidikan.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan cara memecahkan masalah dalam mengambil keputusan selalu dilakukan rapat dengan guru-guru dan di putuskan dengan musyawarah, karena untuk memecahkan suatu masalah kepala sekolah harus meminta pertimbangan dari guru-guru terlebih dahulu. Jika dengan melalui musyawarah, permasalahan tidak kunjung selesai, maka kepala sekolah harus mengambil keputusan sendiri dan keputusan itulah yang selanjutnya akan dilaksanakan. Dalam mengambil keputusan, kepala sekolah selalu melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. Jika permasalahan hanya sedikit dan bersifat individual, maka tidak menutup kemungkinan dalam memecahkan masalah kepala sekolah harus memutuskan sendiri atau hanya berdua dengan yang bersangkutan. Hal ini dituturkan oleh bapak H. Maryono, SE., M. Pd selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Biasanya saya mencari data-data dulu yang benar saya pertimbangkan dulu, kemudian saya akan panggil beberapa teman maksudnya wakil-wakil cari informasi yang lebih akurat lagi baru nanti saya akan mengambil keputusannya. Pada rapat-rapat yang sangat penting saya selalu ada hadir di sini, contohnya rapat kenaikan kelas, ada rapat penentuan program atau kurikulum, macam-macam bukan hanya itu bahkan sesungguhnya saya selalu hadir rapat walaupun itu hal kecil selama ini begitu”.

Hal senada dikemukakan oleh bapak Dr. Sholeh Fathoni selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa:

“Biasanya kepala sekolah mengumpulkan data yang benar baru mengambil keputusan dan memberikan arahan, ikut terlibat langsung dalam musyawarah pemikiran kepala sekolah sangat di butuhkan kehadiran kepala sekolah di butuhkan karena bila ada perbedaan pendapat kepala sekolah biasanya dapat mengambil jalan tengah”

Hal senada dikemukakan juga oleh bapak Rendra Almubaraq SE.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Yah kita harus di manage dulu permasalahannya jadi, dulu tuh kita belajar management konflik nah management konflik ini adalah memanage permasalahan-permasalahan yang ada, dicari sumbernya apabila sudah ketemu sumbernya itu kita cari efektifitas kebijakan apa yang harus di terapkan nah gituh efeknya bagaimana ketika kebijakan ini di terapkan seperti itu jadi lagi-lagi kembali kepada permasalahan yang ada kita harus tata dulu masalahnya seperti itu mbak, perkembangan masalah cenderung meredah setelah adanya management itu, keterlibatan kepala sekolah vital yah maksudnya vital itu keputusan tertinggi yah dari kepala sekolah walaupun berbasis musyawarah karena kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap berjalannya sekolah, karena pengaruh kepala sekolah selama ini gitu, musyawarah hanya sebagai dasar dan acuan saja karena kalo kepala sekolah tidak memutuskan yah gak bakal ada keputusan”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin sebagai pengendali, pembuat kebijakan, dan sebagai perencana, sudah sesuai dengan peran pemimpin yang seharusnya. Bukan hanya peran, fungsi instruktif, fungsi konsultif, fungsi partisipasi, dan fungsi pegendalian kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan sudah mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah SMP Negeri 3 sudah melakukan perannya sebagai pengendali dengan dilihat ketika rapat atau memutuskan sesuatu, kepala sekolah tidak hanya mengambil keputusan sepihak, namun kepala sekolah memusyawarahkan dengan seluruh bawahannya (staf atau guru). Begitupun dengan pembuatan kebijakan dan perencanaan.

## **2. Cara kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam Pembinaan secara langsung kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru dan siswa).**

Pembinaan kepala sekolah terhadap bawahan dipertegas oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa. “Ada banyak, pertama *breafing* guru-guru sendiri ada, *breafing* staf sendiri ada, *breafing* TU sendiri ada bahkan *breafing* OB sendiri. Ada kalau tidak ada masalah kayanya sebulan sekali tapi kalau ada masalah ketika di butuhkan yah kita langsung rapat. Ada juga pembinaan khusus yang di panggil ke ruang kepala sekolah mungkin secara pribadi kalau ada keperluan mendesak.”

Hal tersebut senada disampaikan oleh bapak Dr. Sholeh Fathoni selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa:

“Ada, secara umum sering diadakan briefing, ada rapat pembinaan. Dalam hal-hal tertentu diadakan pembinaan pribadi/kelompok kecil”.

Hal senada disampaikan juga oleh bapak Rendra Almubaraq SE.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Ada, itu ada alokasinya seperti pembinaan langsung kita yah pembinaan langsung baik secara umum maupun secara perseorangan kalo secara perseorangan dateng ngobrol kendala dan sebagainya yah apabila terjadi kendala di selesaikan kendalanya seperti ini dan kebijakannya seperti ini seperti ini gituh”

Sesuai dengan yang diutarakan oleh beberapa siswa, salah satunya oleh Basa:

“Tentu, bapak kepala sekolah biasanya memberi motivasi belajar, bimbingan dan arahan kepada kami pada saat upacara bendera di hari senin ataupun saat berpapasan dengan kami”.

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan dengan Niko siswa kelas IX:

“Oh iya pasti, biasanya kepala sekolah sering membina kita memberitahu kita aturan-aturan yang seharusnya kita patuhi dan kita tidak langgar begitu juga kalo misal sehari-hari misal kepala sekolah melihat pelanggaran pasti selalu di tegur contohnya misal kalo ada atribut yang tidak lengkap maka kepala sekolah biasanya suka menegur seperti (kepala sekolah) “atribut itu harus lengkap yah!” atau semacamnya atau misal siswa laki-laki yang berambut panjang biasanya di tegur atau di potong”.

Didukung dengan siswi lainnya Qonita dan Kayla siswi kelas IX lainnya:

“Beliau selalu memberi kita pembinaan yang sangat baik contohnya ketika ada salah satu murid yang tidak beratribut lengkap, beliau menegaskan harus memakai atribut lengkap supaya kita bisa lebih disiplin, terus juga ia memberi kita motivasi tentang pembelajaran yang ada di sekolah karena kita juga sebagai pelajar juga harus dapat memotivasi diri kita supaya bisa lebih baik”.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan kepada sekolah terhadap bawahannya menggunakan dua cara, yaitu secara global dan individual. Pembinaan secara global adalah pembinaan yang dilakukan didalam rapat atau ketika upacara bendera hari Senin dan ditunjukkan untuk semua guru, siswa maupun staf. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara individual yaitu yang bersangkutan di panggil perorangan. Pada saat pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru, staf maupun siswa yang disampaikan secara langsung.

### **3. Cara kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam Kebergantungan Kepala Sekolah pada Kekuasaan Formal (Ketat-Kaku)**

Kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak lepas dari kekuasaan formal seperti (ketat-kaku), sehingga tidak jarang banyak guru di sekolah-sekolah yang tidak menyukai gaya kepemimpinan kepala sekolahnya. Di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan kebergantungan kekuasaan formal (ketat-kaku) tidak penulis jumpai setiap harinya. Selama melakukan penelitian, sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah terhadap semua orang sangatlah santai dan tidak ketat maupun kaku. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh kepala sekolah, guru-guru dan siswi-siswi SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Kepala sekolah menyatakan bahwa dalam memimpin, kepala sekolah selalu santai dan tegas kepada siapapun, dinyatakan lewat wawancara dengan beliau:

“Tidak, kita lebih kepada persaudaraan dan kekeluargaan, yah baik-baik kebersamaan jangan terlalu kaku nanti kalo terlalu kaku tidak punya teman”.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Dr. Sholeh Fathoni selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa:

“Tidak, kepala sekolah akan memberikan pertimbangan lain, yang lebih manusiawi dan ramah (tidak kaku)”

Hal senada disampaikan juga oleh bapak Rendra Almubaraq SE.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa: “Enggak, emm tidak sekaku itu kalo misalkan kaku nanti berpengaruh terhadap eksistensi kelangsungan sekolah tersebut nanti kalo misalkan kepala sekolah gak ada tidak bisa di wakikan dan sebagainya yah gak bisa juga. Ya, contohnya datang tepat waktu kepala sekolah itu harus datengnya tepat waktu apabila tidak ada breafing dadakan yah gitu kaya – kaya gituh kepala sekolah langsung tepat waktu bahkan sering malu ke yang lain karena keduluan kepala sekolah”.

Begitupun yang disampaikan oleh beberapa siswa, salah satunya yang bernama Niko:

“Kalo terlalu ketat enggak, tapi bisa di katakan tegas jadi misal ada seseorang bisa melanggar suatu peraturan kepala sekolah pasti akan tahu maksudnya, sadar langsung di ingatkan tapi tidak sampai melakukan hal-hal kekerasan yang bisa membuat siswa trauma”

Hal senada dengan yang disampaikan siswi yang bernama Basa:

“Saya pikir bapak kepala sekolah tidak kaku dan ketat, Dibandingkan kaku dan ketat saya pikir perilaku bapak lebih menunjukkan sikap yang tegas dan berwibawa, misalnya bila ada siswa yang bersalah bapak biasanya akan menegur dan memberikan sanksi bila diperlukan, tetapi tidak terlalu ketat sampai menimbulkan rasa ketidaksukaan atau trauma pada siswa.”

Hal senada dengan yang disampaikan siswi yang bernama Qonita:

“Kepala sekolah kami selalu mengayomi murid disini, dia ramah terhadap murid berprestasi, dia akan berbincang dengan staff dan guru jika ingin membuat peraturan baru”.

Hal senada dengan yang disampaikan siswi yang bernama Kayla:

“Tidak terlalu, karena ketika beliau berbicara atau berpidato, ia tidak kaku atau diperketatkan bahasanya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam memimpin, kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku melainkan lebih santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa. Dari beberapa gaya kepemimpinan, kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan termasuk gaya kepemimpinan yang demokratis. Dilihat dari ciri-ciri gaya kepemimpinan yang demokratis sesuai dengan apa yang diutarakan oleh informan.

#### **4. Cara kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam Pemberian Contoh Sebelum Memerintah.**

Sebelum memerintahkan sesuatu, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalau kegiatan itu seperti kerja bakti, seperti kegiatan-kegiatan yang lain itu saya memberi contoh terlebih dahulu, misalnya nyapu, saya ngepel, kayak membersihkan apa-apa itu ya saya beri contoh. Kalau untuk tingkah laku ya biasanya anak-anak hanya melihat seperti apa tingkah laku guru dan kepala sekolah. Ya seperti itu, kalau saya kan nggak bisa menilai

diri saya sendiri, yang bisa menilai itu kan orang lain. Lha seperti apa kalau kamu itu ya tanya ke guru-guru saya. Tanya ke murid-murid saya, kepala sekolah itu orangnya seperti apa. Ya itulah jawabannya, saya nggak bisa memberikan yang lebih karena saya tidak bisa menilai diri saya sendiri”

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh pernyataan bapak Dr. Sholeh Fathoni selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa:

“Ya, selalu memberi contoh misal datang pagi (sebelum jam kerja), sering memberi contoh (mengambil sampah)”

Hal yang serupa diutarakan oleh beberapa siswa kelas IX:

Basa: “Tentu, Bapak biasanya selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu agar siswa dapat mengikuti hal hal baik yang ia lakukan. Misalnya dengan peraturan bahwa siswa harus datang tepat waktu di sekolah, maka bapak, semua guru dan staf pun mencontohkan hal yang sama dengan datang tepat pada waktu yang sudah ditentukan.”

Qonita: “bapak kepala sekolah memberikan contoh kepada kita, seperti saat dia membuat peraturan agar kita tidak terlambat. Dia mencontohkannya terlebih dahulu kepada siswanya”

Niko: “oh iya, kepala sekolah selalu memberi contoh seperti hari – hari sekolah itu gak boleh telat datang ke sekolah jadi jam 07.05 itu sudah harus berada di sekolah nah! guru-guru, staf dan kepala sekolah datangnya tepat waktu sebelum jam 07.05 jadi, itu merupakan contoh yang paling terasa”

Kayla: “Ya, ketika beliau memberitahukan bahwa seluruh guru, staf, dan siswa termasuk beliau harus berada di sekolah tepat jam 07.05 beliau melaksanakannya, ia datang sebelum jam 07.05”

Sebelum memberikan sesuatu, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertugas untuk memberikan contoh-contoh yang baik agar dapat ditiru oleh bawahannya. Contoh-contoh yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dari segi pakaian, kedisiplinan, dan keramah tamahan. Sehingga tidak segan-segan menutup pintu gerbang sekolah setelah bel berbunyi, memunguti sampah-sampah yang berserakan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa maupun guru yang melihat dapat meniru dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa sebelum memerintahkan sesuatu kepada bawahannya, kepala sekolah selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Jadi tidak hanya sekedar memerintah tetapi ikut melaksanakan juga.

##### **5. Cara kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam Pemerian sanksi yang bersalah dan penghargaan khusus yang berprestasi terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa).**

Tidak hanya contoh, kepala sekolah juga selalu memberikan sanksi kepada bawahannya yang bersalah. Peran kepemimpinan sebagai pemberi hadiah dan hukuman. Sebagai kepala sekolah yang memimpin sekolah ketika ada bawahannya yang mendapatkan prestasi atau melakukan hal yang baik ataupun melakukan kesalahan, kepala sekolah seharusnya memberikan hadiah maupun hukuman. Kepala sekolah SMP Negeri 3

sudah melakukan perannya sebagai pemimpin yang memberi hadiah dan hukuman. Seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah:

“Tidak langsung sanksi biasanya di perhatikan baik-baik dahulu, sanksi itu kalau sudah diulang-ulang bahkan itu juga kalau sudah keterlaluhan baru ada sanksi dan sanksinya yang ringan-ringan saja yang diawal-awal contohnya datang terlambat di hukum memunguti sampah itu sudah di terapkan ke semua warga sekolah. Sering, artinya penghargaan bukan berarti yang apa, dengan mengucapkan rasa terima kasih dan memberikan tepuk tangan, penghargaan yah gak harus uang kan macam-macam salah satunya sering diajak bertugas di luar sekolah karena pemikirannya di butuhkan yah bertugas bersama keluar, kadang-kadang yang berprestasi begitu, itu pun kan penghargaan juga, di beri tugas tambahan.”

Hal senada disampaikan juga oleh bapak Rendra Almubaraq SE.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Sejauh ini hanya peringatan baik lisan maupun tulisan. Ya, memberikan contohnya sertifikat, terus yahh ada yang lain lah selain itu di berikannya pas lagi upacara”

Hal yang serupa diutarakan oleh beberapa siswa kelas IX:

Basa: “Tentu, tetapi sangsi yang diberikan selalu setimpal dengan kesalahan yang dibuat dan tidak diluar batas. Saya kurang tahu tentang penghargaan khusus yang pernah bapak berikan kepada bawahan yang berprestasi, tetapi biasanya kalau ada bawahan yang berprestasi bapak akan memberikan ucapan apresiasi ketika upacara bendera ataupun secara langsung.

Qonita: “Jika kita sebagai siswa, bapak akan tegas menindak lanjuti jika membuat kesalahan. Tetapi jika kesalahan dibuat oleh guru atau staff saya kurang mengetahuinya. Bapak kepala sekolah selalu mengapresiasi siswanya yang telah mengharumkan nama baik sekolah. Dia akan menyebutkan nama siswa dan prestasi yang telah diraih setelah upacara.”

Niko: “ya, ada sanksi tapi bukan pak kepala sekolah secara langsung melakukan sanksi mungkin karena ada banyak tugas yang harus di lakukan jadi penerapan untuk sanksi – sanksi berupa contohnya atribut tidak lengkap, saat masuk gerbang OSIS sudah menunggu di depan langsung di tindak lanjuti, begitu juga untuk siswa laki – laki yang berambut panjang nanti kepala sekolah langsung menghubungi guru BK yang siap memotong rambutnya itu kalo misalnya sudah melewati batas (panjang). Kalo soal memberikan penghargaan secara langsung saya tidak tahu jelas cuman kalo misal saya atau teman – teman saya mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara yang memberikan piala langsung itu pak kepala sekolah dan di umumkan juga pada saat upacara”.

Kayla: “Kalau guru atau siswa ada yang melakukan kesalahan, beliau pasti menegaskan bahwa itu tidak benar, terutama jika ada yang melanggar tata tertib sekolah pasti akan dikenakan sanksi, supaya sekolah bisa lebih tertib, kalau sekolah ada peraturan tetapi tidak dilaksanakan, kan dapat merusak keadaan sekolah, makanya itu beliau selalu tegas atas tata tertib yang ada di sekolah. Setiap kali ada yang menang dalam perlombaan pasti beliau sangat mengapresiasi atas kerja keras kita, beliau juga selalu langsung menyerahkan piagam penghargaannya kepada sang pemenang setiap hari senin setelah upacara dilaksanakan”.

Terkait sanksi, biasanya kepala sekolah selalu memberikan nasehat, teguran, bimbingan. Pada hari Senin siswa-siswi yang tidak menggunkan atribut lengkap diminta

untuk memisahkan diri samping barisan guru dan menghadap ke arah timur sampai upacara selesai. Selain sanksi kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi. Penghargaan tersebut dapat berupa ucapan selamat, tepuk tangan, diumumkan di forum rapat, ketika upacara bendera hari Senin. Memberikan motivasi-motivasi dan cinderamata.

Jadi sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya dapat berupa nasehat dan teguran halus. Kepala sekolah tidak pernah memberikan sanksi secara fisik seperti memukul, mencubit, dan lain-lain. Dan untuk pemberian penghargaan khusus kepada bawahannya yang berprestasi selalu diberikan oleh kepala sekolah meskipun hanya sekedar ucapan terima kasih.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sangat prosedural, semua tugas dan tanggung jawab guru sangat diperhatikan. Kepala sekolah melihat kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk memberikan beban pekerjaan terhadap guru, kemampuan tersebut bisa dilihat dari aktivitas/produktivitas guru setiap hari di sekolah, kepeduliannya terhadap sekolah, dan melihat dedikasi guru terhadap sekolah.

Kepala sekolah melakukan kontrol dan evaluasi kepada guru dengan cara melihat program yang telah dilaksanakan, apa saja kekurangan yang terjadi selama kegiatan sekolah berjalan, kemudian kepala sekolah juga melakukan kontrol tentang kedisiplinan guru dengan cara melihat agenda kelas dan melihat absen kehadiran guru, untuk mengontrol kegiatan tersebut kepala sekolah dibantu oleh guru piket yang sudah dijadwalkan. Selain itu kepala sekolah juga selalu melakukan *breafing*, *breafing* dilakukan setiap senin setelah upacara bendera. kepala sekolah juga mengadakan supervisi kelas guna mengontrol kegiatan belajar. Adapun cara yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan supervisi kelas yaitu dengan melihat kesiapan guru mengajar, mulai dari kelengkapan administrasi guru sampai hal teknis mengajar.

Menyinggung tentang sikap yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, kepala sekolah sudah memiliki karakter yang mendukung sifat kepemimpinannya. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Sikap Spiritual, hal ini bisa dilihat dari kegiatan sholat jumat benjama'ah yang wajib diikuti oleh siswa maupun guru (laki-laki) dan melaksanakan pengajian bergilir setiap kelas dan ada perwakilan ceramah masing-masing kelas di lapangan setiap Jumat pagi.
- b. Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin sesuai dengan PERMENDIKNAS nomor 13 tahun 2007.
- c. Adil dan bijaksana dalam melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru.
- d. Demokratis dalam menerima kritik, saran dan pendapat.
- e. Rasa kemanusiaan yang tinggi, hal ini bisa dilihat ketika guru memiliki kendala dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
- f. Disiplin, kepala sekolah menerapkan kedisiplinan sesuai dengan peraturan pemerintah yakni mengenai kedisiplinan guru.
- g. Komunikatif, dilihat dari cara kepala sekolah ketika memimpin rapat. Peduli lingkungan, dilihat ketika penulis melakukan observasi/ penelitian, lingkungan

sekolah terlihat bersih, rapi dan asri. Pembaharuan lingkungan yang terus dilakukan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman di sekolah.

Kepala sekolah tidak pernah melakukan tindakan/sikap semu yang dapat menimbulkan ambiguitas kepada guru. Artinya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin selalu terbuka dengan mendengarkan saran dan kritik para guru.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan musyawarah. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam menggerakkan/memimpin bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan arahan kepada bawahan yang bersangkutan. Selain itu kepala sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada disekolah dan bersikap santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi dan selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintah. Selanjutnya penghargaan khusus selalu diberiknn oleh kepala sekolah terhadap bawahan yang berprestasi serta tidak pernah menggunakan kekerasan dalam memberikan sanksi terhadap bawahan yang bersalah. Selain itu kepala sekolah juga selalu mengutamakan dan mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan setiap harinya. Cara kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan dalam berkomunikasi dengan bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu sudah baik, ramah, sopan, mudah dimengerti oleh lawan bicara dan tidak pernah menyakiti siapapun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan cenderung kepada gaya kepemimpinan yang Demokratis.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim. Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Anoraga, Pandji. Manajemen Bisnis. Jakarta: Rineke Cipta. 2004
- Arifin, Syamsul. Leadership Ilmu dan Seni Kepemimpinan. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Athoillah, Anton. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Danim, Sudarwan. Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos. Bandung: Alfabeta. 2010
- Daryanto. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media. 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro. 2010

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2001
- Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Herabudin. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Pustakan Setia, 2009
- Hidayat, Ari dan Imam Machali. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Kaukaba. 2012
- Indrafachrudi, Soekarto dan Tahalele. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif. Malang: Ghalia Indonesia. 2006
- Kartono, Kartini. Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009
- Kurniawan, Asep. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. Manajemen Pendidikan. Malang: Kencana. 2008
- Mujtahid. Pengembangan Profesi Guru. Malang: UIN-Maliki Press. 2011
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Nasrudin, Endin. Psikologi Manajemen. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Nurkolis. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Grasindo. 2002
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah pasal 15. ayat 1-5. Jakarta: 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Jakarta: 2007
- Pulungan, J. Suyuti. Fiqih Siyasah; Ajaran dan Pemikiran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997
- Pupuh Fathurahman. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011
- Purwanto, M. Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 1987
- Rais, M. Dhiauddin. Teori Politik Islam. Jakarta: Gema Insani Press. 2001
- Rivai, Veithzal. Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Press. 2012
- Sagala, Syaiful. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2009
- Saroni, *Muhammad. Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang kompeten.* Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2006
- Satori, Dza`man dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2011
- Siagian, Sondang P. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineke Cipta. 2003
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin. Dasar-Dasar penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Sujarweni, Wiratna. metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Thoha, Miftah. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers. 2010

Tim Dosen AP. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. 2011

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
Pasal 1. Ayat 1. Jakarta: 2005

Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajawali Press. 2010

Zamzam, Firdaus Fakhry. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish. 2018